API BIRU KAWAH IJEN SEBAGAI INSPIRASI MOTIF PADA PERANCANGAN DESAIN READY TO WEAR BERGAYA EDGY

Anastasya Putri Hardani [1], Wuri Handayani [2], Annisa Fitra[3]

[1,2,3]Institut Seni Budaya Indonesia, Bandung*
[1]tasyaaph@gmail.com*
[2] wuri08handayani@gmail.com
[3]jasminejibril@gmail.com

Abstrak

Api biru merupakan salah satu fenomena alam langka yang hanya terdapat di dua tempat di dunia, salah satunya berada di Kawah Ijen Indonesia. Pancaran api biru dari aktivitas sulfur vulkanik hanya dapat dilihat pada dini hari saat musim kemarau, sehingga menghadirkan pesona visual yang eksotis dan dramatis. Fenomena ini telah menjadi inspirasi para seniman dalam membuat lukisan, motif batik, busana *unisex,* dan lain-lain. Secara empiris belum ada yang membuat desain *ready to wear* bergaya *edgy* dengan motif api biru Kawah Ijen. Oleh sebab itu, tujuan perancangan ini adalah untuk menghadirkan kebaharuan *ready to wear* bergaya *edgy* dengan inspirasi motif api bitu Kawah Ijen. Hal itu melahirkan gagasan untuk menciptakan koleksi desain busana *ready to wear* bergaya *edgy* dengan motif api biru Kawah Ijen yang mencerminkan karakter berani, tegas, ekspresif, serta menggambarkan api biru Kawah Ijen pada saat dini hari. Proses penciptaan karya ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan estetika bentuk yang meliputi kesatuan, keselarasan, keseimbangan, proporsi, irama, dan aksentuasi. Melalui metode tersebut, dihasilkan enam koleksi desain busana *ready to wear* bergaya *edgy* dengan nuansa hitam, biru, dan merah serta tambahan motif api biru Kawah Ijen yang mencerminkan fenomena alam tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian selanjutnya di bidang ini.

Kata kunci: ready to wear, api biru kawah ijen, edgy style

Abstract

The blue fire is one of the rare natural phenomena found in only two locations in the world, one of which is located at Ijen Crater, Indonesia. The blue flames produced by volcanic sulfur activity can only be observed in the early morning during the dry season, creating

an exotic and dramatic visual appeal. This phenomenon has inspired artist in creating paintings batik motifs, unisex fashion, and other creative works. Empirically, there has been no ready to wear design with an edgy style that incorporates the blue fire motif of Ijen Crater. Therefore, the purpose of this design project is to introduce innovation in edgy style ready to wear fashion inspired by the blue fire motif of Ijen Crater. This idea leads to the creation of a collection of edgy ready to wear fashion designs featuring the blue fire motif of Ijen Crater, reflecting bold, firm, and expressive characteristics, as well as depicting the blue fire of Ijen Crater at dawn. The creation process employsa qualitative method with an aestheticform approach that includes unity, harmony, balance, proportion, rhythm, and emphasis. Through this method, six collections of edgy ready to wear fashion designs with a black color scheme and additional blue fire motifs of Ijen Crater were produced, representing the natural phenomenon. The results of this study are expected to contribute to the development of future research in this field.

Keywords: *ready to wear, blue fire of ijen crater, edgy style.*

PENDAHULUAN

Fashion merupakan gaya berpakaian dan berpenampilan yang terus berkembang mengikuti perubahan zaman, serta menjadi media untuk mengekspresikan diri, identitas, dan kepribadian seseorang. Perkembangan *fashion* saat ini berlangsung sangat cepat dan telah menjadi kebutuhan penting khususnya di kalangan generasi muda (Saputra & Sukmawati, 2023:59). Perkembangan teknologi juga turut membawa perubahan dalam dunia mode yang ditandai dengan munculnya tren *fashion* baru secara cepat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, inspirasi dalam dunia *fashion* banyak diambil dari fenomena alam serta kekayaan budaya yang dimiliki berbagai daerah.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Salah satu contohnya adalah Kawah Ijen yang terdapat di perbatasan Banyuwangi dan Bondowoso. Fenomena alam *blue fire* atau api biru merupakan daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Kawah Ijen, Banyuwangi. Api biru yang muncul di dalam kaldera gunung berapa ini tergolong sebegai fenomena langka karena hanya terdapat ditemukan di dua lokasi di dunia, salah satunya berada di Gunung Ijen, Indonesia (Pambudi & Hariandi, 2022:233). Api biru ini muncul akibat aktivitas gas belerang yang membara dan bereaksi

dengan udara pada dini hari, terutama saat musim kemarau. Pengamatan fenomena *blue fire* memiliki keterbatasan waktu karena hanya dapat disaksikan pada kondisi gelap, umumnya pada rentang waktu antara pukul 01.00 hingga 04.00 dini hari (Alghifari, dkk, 2025:28).

Fenomena api biru Kawah Ijen menjadi sumber inspirasi utama dalam perancangan desain *ready to wear* bergaya *edgy* karena memiliki visual api biru yang eksotis dan dramatis. Fenomena ini dipilih sebagai upaya mengangkat kekayaan alam lokal yang masih jarang di eksplorasi dalam desain busana *ready to wear* bergaya *edgy* sehingga mampu menghadirkan kebaharuan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana fenomena api biru Kawah Ijen diterjemahkan ke dalam elemen visual seperti warna dan motif pada busana *ready to wear* bergaya *edgy.* Penelitian ini bertujuan menerapakan unsur estetika bentuk, yaitu kesatuan, keselarasa, keseimbangan, proporsi, irama, dan aksentuasi untuk menghasilkan enam koleksi busana yang berkarakter berani, tegas, dan ekspresif. Konsep *ready to wear* bergaya *edgy* dipilih karena mampu memadukan fungsi praktis dengan karakter visual yang kuat, modern, dan unik sesuai dengan suasana api biru Kawah Ijen. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur desain mode, mempromosikan kekayaan alam lokal melalui *fashion,* serta menjadi referensi penelitian desain mode berbasis fenomena alam.

KAJIAN TEORI

Ready to wear atau busana siap pakai adalah jenis pakaian yang dirancang agar nyaman digunakan dalam aktivitas sehari-hari dan memungkinkan pemakainya bergerak dengan leluasa (Widiyantira, dkk, 2022:325). *Ready to wear* umumnya diproduksi secara massal tanpa perlu dibuat khusus sesuai ukuran individu. Namun, dalam perancangan ini konsep *ready to wear* dijadikan sebagai dasar yang dikembangkan melalui gaya *edgy*. *Edgy style* diwujudukan melalui siluet yang lebih berani, permainan potongan asimetres, detail yang kontras, serta eksplorasi material dan warna yang tidak lazim digunakan pada busana siap pakai pada umumnya. Dengan demikian, busana yang akan dibuat tetap berada dalam koridor *ready to wear*, nyaman, dan fungsional, tetapi memiliki karakter visual yang lebih kuat, ekspresif, dan progresif dibandingkan busana *ready to wear* konvensional.

Edgy style merupakan gaya berpakaian yang tidak konvensional dan menekankan keberanian dalam berekspresi. Gaya ini menampilkan detail-detail mencolok untuk menarik perhatian, namun tentap mempertahankan kesan modern (Widiyantira, dkk, 2022:321). Gaya ini identik dengan penggunaan warna hitam, biru tua, dan merah sebagai aksen visual yang kuat. *Edgy style* juga dipahami sebagai sarana untuk mengekpresikan sikap, karakter, dan identitas diri (Haniyah & Nashikhah, 2023:2). Penggabungan inspirasi fenomena api biru Kawah Ijen ke dalam busana *edgy* menghadirkan perpaduan antara estetika modern dan kekayaan alam lokal, sehingga busana tidak hanya berfungsi sebagai produk *fashion,* tetapi juga sebagai pernyatan visual dan bentuk apresiasi terhadap warisan alam.

Kawah Ijen merupakan salah satu gunung yang masih aktif hingga saat ini. Terletak di dua wilayah kabupaten yaitu, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso. Memiliki ketinggian 2.443 Mdpl dari atas permukaan bawah laut, berdinding kaldera setinggi 300-500 M. Fenomena api biru ini merupakan salah satu keunikan alam yang sangat langka, karena hanya terdapat di dua tempat saja salah satunya di Indonesia, Kawah Ijen. Warna biru yang terlihat berasal dari pembakaran gas belerang di celah-celah fumarol di dasar kawah. Hal tersebut menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Namun, medan menuju lokasi *blue fire* sangat curam dan licin, dengan bantuan lepas dan gas beracun yang terus menerus keluar dari dasar kawah. Hal ini menjadikan perjalanan bukan hanya uji fisik, tetapi juga mental yang menantang (Alfianto, dkk, 2025:378). Pada fenomena api biru Kawah Ijen ini, api yang muncul di area kawah juga memperlihatkan semburat warna merah jingga (Gambar 1) sebagaimana karakter api pada umumnya. Namun demikian, warna merah jingga tersebut tidak tampil secara dominan. Warna tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan motif api biru Kawah Ijen.



Gambar 1. Fenomena Api Biru Kawah Ijen
Sumber: Dokumentasi Oliver Grunewald dalam Wijaya

METODE PENELITIAN

Metode dapat dipahami sebagai suatu cara kerja yang tersusun secara sistematis dan terstruktur untuk mempermudah proses pelaksaan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif (Ahyat, 2017:24). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan estetika bentuk, untuk mengeksplorasi nilai visual fenomena alam api biru Kawah Ijen dan mengaplikasikannya pada perancangan busana *ready to wear* bergaya *edgy*. Pengolahan data dilakukan melalui studi literatur dan analisis dokumentasi visual dari api biru Kawah Ijen, meliputi pengamatan suasana, hasil dokumentasi, dan palet warna.

Data yang diperoleh dari hasil analisis kualitatif selanjutnya dikelola dengan pendekatan estetika bentuk yang meliputi enam prinsip utama, yaitu kesatuan, keselarasan, keseimbangan, proporsi, irama, dan aksentuasi dalam konteks perancangan mode (Maahury & Putra, 2024:8). Hal tersebut menjadi dasar dalam menganalisis visual serta dalam pengambilan keputusan desain, mulai dari pemilihan motif, warna, hingga komposisi utama.

Prinsip kesatuan (*unity*) merupakan penyatuan seluruh elemen yang saling melengkapi dan berkesinambungan, sehingga membentuk komposisi yang padu dan harmonis (Putra, dkk, 2017:58). Prinsisp keselarasan dipahami sebagai upaya menjaga keharmonisan dan keterpaduan antar elemen dalam suatu desain (Halimatusyadiah, dkk, 2025:311). Keseimbangan merupakan kondisi dimana sebuah karya memiliki distribusi visual yang seimbang, sehingga tidak menitikberatkan perhatian pada satu bagian saja dan memberikan kesan nyaman

saat dilihat (Mubarat & Ilhaq, 2021:129). Proporsi dimaknai sebagai perubahan ukuran tanpa disertai perubahan dimensi panjang, lebar, atau tinggi, sehingga perubahan proporsi tersebut kerap menimbulkan kesan distorsi pada tampilan visual. Irama merupakan pengaturan jarak dan pengulangan unsur dalam suatu ruang yang membentuk pola serta menciptakan kesan gerak (Halimatusyadiah, dkk, 2025:311). Aksestuasi arti yang sama dengan penekanan. Penekanan adalah pemberian perlakuan berbeda pada unsur visual, seperti ukuran, warna, atau tekstur, agar menjadi titik fokus dalam karya (Wulandari, dkk, 2021:4).

Tahap perancangan desain dibagi menjadi dua, yaitu eksplorasi ide dan eksplorasi visual dalam bentuk desain. Eksplorasi ide dilakukan melalui studi literatur dan analisis dokumentasi visual dari berbagai sumber ilmiah yang menghasilkan moodboard inspirasi dan moodboard style. Moodboard merupakan susunan gambar yang digunakan sebagai referensi dalam merumuskan dan mengembangkan ide desain (Wartini, 2024:85).

Moodboard inspirasi disusun sebagai desain konseptual dalam perancangan koleksi desain busana, yang memuat berbagai unsur visual untuk menggambarkan ide pemantik yaitu inspirasi utama, palet warna, inspirasi *style* atau siluet, dan inspirasi teknik. *Moodboard* inspirasi (Gambar 1) menampilkan visual api biru Kawah Ijen sebagai sumber inspirasi utama dalam perancangan desain. Palet warna yang digunakan terdiri atas warna hitam, biru tua dan merah yang diadaptasi dari api biru Kawah Ijen dan batu-batu yang berada disekitarnya, serta semburat merah yang dihasilkan dari api biru. Gaya busana mengacu kepada *edgy style* dengan siluet I. Teknik aplikasi dan print DTF digunakan sebagai representasi visual dari motif api biru Kawah Ijen. Penerapan teknik tersebut dimanfaatkan untuk menciptakan permainan bidang yang menarik, sekaligus memperkuat kesan eksperimennya.



Gambar 2. Moodboard Inspirasi
Sumber: Anastasya Putri Hardani

Sedangkan *moodboard style* (Gambar 2) memuat unsur-unsur acuan perancangan seperti gaya busana, palet warna, material, dan aksesoris pendukung. Gaya busana yang diangkat mengusung konsep *edgy style* yang menekankan kesan kuat, berani, dan ekspresif. Pemilihan material berupa kain denim dan *american drill* didasarkan pada karakter bahannya yang kokoh dan mampu membentuk siluet tugas, sementara penggunaan kain tile diaplikasikan sebagai elemen kontras untuk memberikan kesan ringan dan transparan. Teknik pengolahan material didukung dengan penggunaan aksesoris seperti rantai dan peniti yang berfungsi sebagai elemen dekoratif sekaligus memperkuat karakter *edgy*. Palet warna yang digunakan terdiri atas warna hitam, biru tua, dan merah. Warna- warna tersebut diadaptasi dari fenomena api biru Kawah Ijen serta warna batuan yang terdapat disekitarnya.



Gambar 3. Moodboard Style
Sumber: Anastasya Putri Hardani

Tahap kedua dalam proses perancangan busana adalah mengadaptasikan *moodboard* inspirasi dan *moodboard style* ke dalam bentuk sketsa desain dengan menerapkan prinsip estetika bentuk untuk menghasilkan koleksi yang sesuai dengan konsep pengkaryaan. Proses ini diawali dengan pembuatan sketsa desain (Gambar 4) yang kemudian dipilih sebagai master desain untuk pengembangan keseluruhan koleksi.



Gambar 4. Sketsa Desain
Sumber: Anastasya Putri Hardani

ARTIKA Vol.10,No.1 Juli (2026)
DOI: 10.34148/artika.v10i1.1486

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perancangan menghasilkan enam *look* busana *ready to wear* bergaya *edgy*. Setiap desain yang dirancang menggunakan pendekatan estetika bentuk, untuk menghasilkan komposisi visual yang memiliki identitas dan nilai estetika yang jelas.

1. *Look* 1



Gambar 5. Sketsa Desain
Sumber: Anastasya Putri Hardani

Desain ini menampilkan kesatuan melalui dominasi warna hitam dan biru yang memberikan kesan misterius dan kuat, dengan visual api biru pada bagian rok kiri dan celana kanan sebagai elemen utama yang menyatukan keseluruhan konsep, sementara aksen merah pada detail jahitan vertikal berfungsi sebagai pemecah visual yang kontras namun tetap menyatu dengan palet warna utama sehingga keseluruhan desain terasa kohesif dan berkarakter. Keselarasan terlihat dari perpaduan atasan berpotongan tegas, rok asimetris, serta lengan transparan yang menjuntai yang menghadirkan harmoni antara kesan keras dan lembut. Keseimbangan pada desain ini bersifat dinamis melalui penerapan elemen asimetris yang tetap terkontrol dengan detail rantai dan aksen vertikal. Proporsi busana dirancang untuk mempertegas siluet tubuh *fit body*, celana *straight cut*, dan detail

vertikal yang memberi efek memanjang. Irama visual terbentuk dari pengulangan motif api biru, rantai, dan aksen merah yang menciptakan kesan gerak dramatis. Sementara aksentuasi terletak pada visual api biru yang kontras dengan latar hitam pada rok asimetris sebagai pusat perhatian utama.

2. *Look* 2



Gambar 6. Master Desain
Sumber: Anastasya Putri Hardani

Desain ini menampilkan kesatuan melalui palet warna gelap yang didominasi hitam dan biru tua sebagai representasi suasana malam di Kawah Ijen, dengan visual api biru pada bagian rok sebagai elemen pemersatu yang diperkuat oleh aksen merah sebagai kontras harmonis. Keselarasan terlihat dari perpaduan material transparan pada lengan, atasan berstruktur, serta rok asimetris dengan visual api biru sehingga menciptakan tampilan yang harmonis. Keseimbangan desain bersifat dinamis melalui penerapan visual api biru secara asimetris pada rok.yang memberikan kesan kuat namun tetap terkendali. Proporsi busana dirancang untuk menonjolkan kesan ramping dan tinggi melalui potongan *fit body*, rok midi berbelah, dan detail vertikal. Irama tercipta dari alur visual api biru yang mengalir menyerupai nyala api alami dan dipadukan dengan pengulangan detail rantai yang menjuntai sehingga membentuk gerakan visual yang ritmis dan

ARTIKA Vol.10,No.1 Juli (2026)
DOI: 10.34148/artika.v10i1.1486

dramatis. Aksentuasi terletak pada bagian rok asimetris yang menampilkan visual api biru sebagai *point of interest*, di mana warna biru menyala yang kontras dengan dasar hitam memperkuat fokus visual sekaligus menjadi identitas utama desain ini.

3. *Look* 3



Gambar 7. Master Desain
Sumber: Anastasya Putri Hardani

Desain ini menampilkan kesatuan melalui dominasi warna hitam dan biru tua dengan visual api biru pada bagian celana sebagai elemen utama yang menyatukan konsep, sementara aksen merah pada detail tali dan lengan memberi kontras yang tetap harmonis. Keselarasan terlihat dari perpaduan siluet busana terstruktur dengan detail ekspresif, seperti atasan bermotif api, lengan balon, dan celana panjang beraksen visul api biru. Keseimbangan desain bersifat asimetris namun tetap stabil melalui pembagian visual antara sisi celana yang bermotif dan seimbangkan oleh detail tali merah menjuntai. Proporsi busana mempertegas siluet tubuh dengan atasan *fit body*, celana *straight cut* yang memberi kesan jenjang, serta lengan balon yang menambah volume pada bagian atas. Irama visual terbentuk dari pengulangan detail vertikal dan motif api biru yang menciptakan kesan gerak

dinamis. Aksentuasi utama terletak pada visual api biru dan detail tali merah yang menjadi pusat perhatian sekaligus identitas khas desain.

4. *Look* 4



Gambar 8. Master Desain
Sumber: Anastasya Putri Hardani

Desain ini menampilkan kesatuan melalui dominasi warna hitam dan biru tua dengan visual api biru pada rok dan potongan celana sebagai elemen utama, sementara aksen merah pada tali dan *fishnet stocking* memberi kontras yang tetap harmonis. Keselarasan terlihat dari perpaduan *bustier off shoulder* yang tegas, lengan transparan, rok asimetris, dan *cut out pants* yang menyatu melalui kesamaan warna dan motif. Keseimbangan pada desain ini bersifat asimetris, ditunjukkan melalui rok dengan potongan tidak sama panjang dan penempatan visual api biru yang dominan di satu sisi, namun tetap seimbang melalui distribusi aksen warna dan detail seperti lengan transparan di kedua sisi serta *cut out pants* dengan visual api biru yang tersebar pada kedua kaki. Proporsi busana memberi kesan ramping dan tinggi melalui atasan pendek, rok mini, serta *cut out pants* berpotongan tinggi yang dipadukan dengan *fishnet stocking* vertikal. Irama tercipta dari pengulangan pola *fishnet*, serta visual api biru yang mengalir, sehingga membentuk alur pandang yang berkesinambungan dari atas hingga bawah dan menghadirkan kesan gerak yang dinamis dan ekspresif. Aksentuasi terletak pada rok asimetris dengan visual

ARTIKA Vol.10,No.1 Juli (2026)
DOI: 10.34148/artika.v10i1.1486

api biru yang kontras terhadap dasar hitam, sementara detail tali merah yang menjuntai menjadi *point of interest* tambahan yang memperkuat fokus visual sekaligus memberikan karakter *edgy* pada desain ini.

5. *Look* 5



Gambar 9. Master Desain
Sumber: Anastasya Putri Hardani

Desain ini menampilkan kesatuan melalui palet warna gelap yang didominasi hitam dan biru tua yang menciptakan kesan misterius dan kuat, dengan visual api biru sebagai elemen utama yang menyatu keseluruhan konsep, sementar aksen merah pada *cowld hood* dan tali pada bagian bahu memberikan kontras tetap harmonis. Keselarasan terlihat dari perpaduan atasan *fitted* beraksen tali dan rantai dengan bawahan asimetris bermotif api biru yang memadukan berbagai bentuk dan tekstur secara harmonis. Keseimbangan desain bersifat dinamis melalui dominasi visual pada salah satu sisi bawahan yang diimbangi detail dekoratif pada bagian lain sehingga tetap stabil dan proporsional. Proporsi busana dirancang untuk memberi kesan ramping dan tinggi melalui potongan *fit body,* garis vertikal, dan bawahan panjang. Irama visual terbentuk dari pengulangan tali, detail jahitan, serta motif api biru yang menciptakan kesan gerak dinamis. Aksentuasi terletak pada visual api biru yang kontras dengan dasar hitam khususnya pada bagian bawahan,

diperkuat dengan detail tali merah, rantai, dan *cowl hood* merah yang menegaskan titik fokus serta membentuk identitas khas desain secara keseluruhan.

6. *Look* 6



Gambar 10. Master Desain
Sumber: Anastasya Putri Hardani

Desain ini menampilkan kesatuan melalui dominasi warna hitam dan biru yang dipadukan dengan aksen merah dan visual api biru sebagai elemen utama yang memperkuat karakter *edgy.* Keselarasan terlihat dari perpaduan atasan *fitted* dengan *neck warmer* merah asimetris, lengan transparan, serta celana panjang bermotif api biru dan detail rantai silang vertikal yang tetap harmonis meskipun memiliki perbedaan bentuk dan tekstur. Keseimbangan detail bersifat dinamis malalui komposisi asimetris pada bagian atas dan bawah yang tetap stabil dengan penempatan detail vertikal dan distribusi visual api biru. Proporsi busana dirancang untuk menonjolkan siluet tubuh dan memberi kesan jenjang melalui potongan *fit body* serta detail garis vertikal pada celana. Irama visual terbentuk dari pengulangan rantai yang silang pada bagian kaki, jahitan, dan motif api biru yang menciptakan kesan gerak mengalir. Aksentuasi terletak pada kombinasi *neck warmer* merah dan visual api biru yang kontras dengan dasar hitam, diperkuat oleh detail tali merah yang menjuntai serta rantai silang vertikal pada celana sebagai

ARTIKA Vol.10,No.1 Juli (2026)
DOI: 10.34148/artika.v10i1.1486

point of interest yang langsung menarik perhatian, sekaligus membentuk identitas visual yang tegas dan memperkuat karakter gaya *edgy*.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena api biru Kawah Ijen dapat diterjemahkan ke dalam desain busana *ready to wear* bergaya *edgy* melalui pengolahan warna, motif, tekstur, siluet, dan detail busana dengan pendekatan estetika bentuk. Penerapan prinsip kesatuan, keselarasan, keseimbangan, proporsi, irama, dan aksentuasi menghasilkan enam koleksi busana yang fungsional, ekspresif, dan memiliki identitas visual kuat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa fenomena alam lokal dapat menjadi sumber inspirasi konseptual dalam desain mode kontemporer serta membuka peluang pengembangan desain dengan pendekatan, gaya, dan material yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.

Alfianto, M. A., Sihotang, L. K. C. R., Nurvea, N. F., Hasan, A. F., Nasywa, E. A., & Mardhan, D. Z. (2025). Jejak Sunyi Menuju Api Biru Menyusuri Alam dan Makna di Kawah Ijen. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(1), 369-387.

Alghifari, G. H., Alfiano, M. A., Setiawati, T. W., Syabana, A. S., Zaki, L.A., M. W., & Irawan, N. (2025). Kawah Ijen sebagai Geowisata Edukatif dan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 4(3), 19-35.

Halimatusyadiah, H, Uswatun, D. A., & Maulana, L, H. (2025). Analisis Prinsip Seni Rupa dalam Karya Lukis Menggunakan Teknik Finger Painting di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 10(3), 310-322.

Haniyah, N. N., & Nashikhah, M. R. (2023). Penciptaan Desain Busana Edgy dengan Manipulating Fabric Embroidery Terinspirasi dari Unan-Unan. *Jurnal Online Tata Busana*, 12(3), 1-12.

Maahury, H. A., & Putra, A. A. P (2024). *Estetika Bentuk*. Denpasar: Udayana University Press.

Mubarat, H., & Ilhaq, M. (2021). Telaah Nirmana sebagai Proses Kreatif dalam Dinamika Estetika Visual. *Ekspresi Seni*, 23(1), 125-139.

Pambudi, P. S., & Hariandi, M. S. I (2022). The Role of The International Tour De Banyuwangi Ijen Event In Increasing The Number of Tourists for Banyuwangi Ijen Crater Destinations. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(2), 232-239.

Prayatna, I. W. D., Santosa, H., & Cora, T. I. R. (2020). Struktur Keseimbangan dan Keselarasan dalam Kain Tenun Gotya di Desa Adan Tenganan Pegringsingan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 18(2), 88-96.

Putra, W. E. J., Artayasa, I. N., & Raharja, I. G. M. (2017). Kesatuan dan Warna Pada Elemen Interior Gaya Gotik dan Arsitektur Bali Pada Gereja Katolik Roh Kudus Katedral Denpasar. *PRABANGKARA: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 21(2), 58-67.

Saputra & Sukma. (2023). Pengaruh Thrift Shop Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion. Jember. *Journal Economy Management Business and Entrepreneur*: 1(2), 59-65

Wartini, K. A., Sudharsana, T. I. R. C., & Mudarahayu, M. T. (2024). The Unique A Old Artefact Stone's dalam Busana Edgy Style. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 4(2), 80-90.

Widiyantira, R. N., Rahmawaty, D., Magdalena, R., Kusmayadi, T., Syamsiah, S., & Vincent, V. (2022). Fashion Collection Inspired By The Y2K Bug In The Year 2000. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 2(2), 318-329.

Wijaya, M. (2018). *Visualisasi Api Biru Kawah Ijen Pada Perhiasan Logam*. (Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Diakses dari https://share.google/95JnZaHm3fBg5gGTM

Wulandari, E. A., Zuriyah, Z., & Salma, I. I. R. (2021). Analisis Visual Batik Bermotif Ukir Jepara Menggunakan Lima Prinsip Desain. *In Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 3(1), 1-10.